

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS SENYUM MEDIA JEMBER)

Intan Ayu Rachmawati

Universitas Muhammadiyah Jember
intanayu876@gmail.com

Gardina Aulin Nuha

Universitas Muhammadiyah Jember
gardina@unmuhjember.ac.id

Ibna Kamelia Fiel Afroh

Universitas Muhammadiyah Jember
ibna.kamelia@unmuhjember.ac.id

Abstract: *This study aims to analyse the internal control system over trade goods inventory at Senyum Media Jember based on the COSO framework. This research uses a qualitative descriptive method with a single variable, namely the internal control system. The subject of the research is the supervisor of the centre and Trunojoyo branch, while the object is the inventory control system that includes five COSO components: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. Data collection techniques were conducted through structured interviews and documentation. The results showed that Senyum Media Jember faced several obstacles in the inventory system, such as data mismatches, unintegrated recording systems, lack of training, and limited storage space at the Trunojoyo branch, which had an impact on order delays and decreased customer satisfaction. Nevertheless, internal controls have been running quite well, especially at the head office in terms of segregation of duties, documentation, and perpetual inventory system. However, improvements are still needed such as the establishment of an audit committee and improving the organisational structure at the Trunojoyo branch.*

Keywords: *Internal Control, Merchandise Inventory, COSO Framework*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Senyum Media Jember berdasarkan kerangka COSO. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan variabel tunggal, yaitu sistem pengendalian internal. Subjek penelitian adalah supervisor pusat dan cabang Trunojoyo, sedangkan objeknya adalah sistem pengendalian persediaan barang dagang yang mencakup lima komponen COSO: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Senyum Media Jember menghadapi beberapa kendala dalam sistem persediaan, seperti ketidaksesuaian data, sistem pencatatan yang belum terintegrasi, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan ruang penyimpanan di cabang

Trunojoyo, yang berdampak pada keterlambatan pemesanan dan menurunnya kepuasan pelanggan. Meski demikian, pengendalian internal telah berjalan cukup baik, terutama di kantor pusat dalam hal pemisahan tugas, dokumentasi, dan sistem persediaan perpetual. Namun, masih diperlukan perbaikan seperti pembentukan komite audit dan peningkatan struktur organisasi di cabang Trunojoyo.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang, COSO Framework

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan, jasa, dan manufaktur memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya, salah satunya adalah persediaan. Persediaan memiliki peran penting dalam operasional perusahaan karena berkaitan langsung dengan aktivitas penjualan. Persediaan didefinisikan sebagai aset berupa barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual atau barang yang masih dalam proses produksi, yang rentan terhadap kerusakan dan pencurian (Anwar, 2023). Khususnya pada perusahaan dagang, kegiatan utamanya adalah membeli dan menjual kembali barang tanpa mengubah bentuknya. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan dagang untuk memiliki sistem pengendalian internal yang baik guna menjaga ketersediaan persediaan dan mencegah masalah di kemudian hari.

Sistem pengendalian internal berfungsi untuk mengawasi, menjaga, dan mengendalikan sumber daya perusahaan agar operasional berjalan sesuai aturan, lebih efektif, serta terhindar dari penyelewengan (Angkasa et al., 2019). Dengan pengendalian yang tepat, perusahaan dapat menghindari kelebihan persediaan yang menyebabkan penumpukan barang dan kekurangan persediaan yang bisa mengganggu permintaan konsumen. Salah satu acuan dalam merancang sistem pengendalian internal adalah kerangka kerja COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), yang mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dipengaruhi oleh seluruh pihak dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan (COSO, 2013).

COSO Framework mengklasifikasikan pengendalian internal atas beberapa komponen: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan atau pemantauan sebagai indikator-indikator untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan. Tiga perusahaan, yaitu

Blibli.com Cabang Karawaci, PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan, dan Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan, menunjukkan penerapan sistem pengendalian internal dengan tingkat kepatuhan bervariasi terhadap kerangka kerja **COSO Framework**. Blibli.com Karawaci telah menerapkan pengendalian internal sebesar 78,38%, namun masih kekurangan tenaga ahli untuk memeriksa kualitas barang (Maireni et al., 2021). PT. Panca Kurnia sudah memiliki sistem pengendalian yang cukup efektif, tetapi masih terdapat ketidaktepatan pegawai dan masalah dalam penilaian risiko (Angkasa et al., 2019). Sementara Oriens Jaya telah menjalankan lima prosedur pengendalian, namun masih kekurangan dalam aspek etika, struktur organisasi, audit internal, dan perangkat pendukung (Febriani et al., 2024). Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal yang efektif diperlukan untuk memastikan pelaporan akuntansi yang akurat, manajemen persediaan yang efisien, peningkatan kualitas produk, dan kepuasan pelanggan.

Senyum Media Jember adalah bisnis ritel yang berdiri sejak 2 Juli 1987 dan bergerak di bidang penjualan alat tulis kantor (ATK) serta berbagai perlengkapan lainnya. Perusahaan ini memperoleh produknya langsung dari distributor tanpa perantara dan membaginya ke dalam beberapa divisi, seperti divisi ATK dan perlengkapan sekolah, peralatan rumah tangga, produk fancy, dan lain-lain. Namun, dalam operasionalnya, ditemukan kelemahan dalam sistem pengendalian internal, terutama terkait pencatatan persediaan barang. Selisih signifikan antara data gudang dan catatan persediaan menjadi bukti adanya masalah, yang diduga disebabkan oleh pencatatan yang tidak akurat akibat kecerobohan karyawan, kurangnya pelatihan, serta sistem pencatatan yang belum terintegrasi dengan baik. Masalah ini menyebabkan kesulitan dalam proses pemesanan, keterlambatan, hingga kekosongan barang, yang berdampak pada kepuasan pelanggan dan potensi pendapatan perusahaan.

Selain itu, cabang Trunojoyo Senyum Media Jember menghadapi kendala operasional karena tidak memiliki ruang penyimpanan yang memadai. Ketiadaan gudang menyebabkan toko tidak dapat menyimpan stok barang dalam jumlah besar, sehingga tidak mampu memenuhi permintaan konsumen secara optimal. Hal ini membuat volume penjualan di cabang tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan cabang lain yang memiliki gudang penyimpanan. Keterbatasan ini menghambat potensi penjualan,

terutama untuk produk-produk yang sedang banyak diminati konsumen. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internalnya, memperbaiki sistem pencatatan, memberikan pelatihan kepada karyawan, serta menetapkan prosedur yang jelas dalam penanganan barang guna meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kepuasan pelanggan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Baridwan (2013:4) sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti pemerintah, Masyarakat, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen). Selain itu sistem informasi juga berfungsi untuk menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset perusahaan (Otinur et al., 2017).

2.1.2 Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Mokoginta, 2015) “mendefinisikan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. Pengertian sistem pengendalian intern, dibakukan oleh the American institute of certified public accounts (AICPA) sebagai rencana organisasi dan metode terkoordinasi untuk tujuan serupa. Sedangkan menurut Hasdiana (2018), komponen penting dalam sistem ini meliputi perencanaan organisasi yang matang, penggunaan ukuran dan metode yang objektif, serta perlindungan terhadap aset perusahaan. Sementara COSO menambahkan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi seluruh pihak dalam organisasi untuk mencapai tujuan operasional, pelaporan yang andal, dan kepatuhan terhadap hukum.

2.1.3 Komponen Pengendalian Internal

Kerangka Pengendalian Internal COSO terdiri dari lima komponen utama yang saling mendukung dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang efektif, yaitu: Lingkungan Pengendalian sebagai fondasi yang mencerminkan sikap, etika, dan struktur organisasi; Penilaian Risiko yang mencakup identifikasi serta analisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan; Aktivitas Pengendalian berupa kebijakan dan prosedur untuk memastikan pelaksanaan instruksi manajemen; Informasi dan Komunikasi yang menjamin pertukaran informasi yang efektif dan tepat waktu; serta Pemantauan dan Pengawasan melalui evaluasi berkelanjutan guna memastikan efektivitas sistem pengendalian internal.

2.1.4 Persediaan Perusahaan

Menurut (Suasri & Zuliana, 2023), persediaan merupakan barang dagangan utama dalam perusahaan dagang yang termasuk aset lancar dan berperan penting dalam menghasilkan laba. Dalam perusahaan dagang, persediaan adalah barang yang dibeli untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuknya. Istilah persediaan juga tergantung pada jenis usaha, di mana perusahaan dagang hanya menjual kembali barang, sementara perusahaan manufaktur mengolah bahan menjadi produk jadi untuk dijual.

2.1.5 Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Mulyadi (2008), metode pencatatan persediaan dibagi menjadi dua, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Sistem periodik menentukan jumlah persediaan berdasarkan penghitungan fisik secara berkala, karena mutasi persediaan tidak selalu dicatat sehingga diperlukan prosedur wajib penghitungan fisik di akhir periode untuk pelaporan keuangan. Sementara itu, sistem perpetual mencatat persediaan secara terus-menerus setiap terjadi transaksi, termasuk mencatat harga pokok penjualan saat penjualan terjadi. Dalam sistem ini digunakan beberapa metode penilaian, yaitu FIFO (barang pertama masuk dijual lebih dulu), LIFO (barang terakhir masuk dijual lebih dulu), Average Cost yang mencakup Moving Average (dihitung setiap pembelian) dan Weighted Average (dihitung di akhir periode), serta metode Identifikasi Khusus yang digunakan untuk barang bernilai tinggi dengan jumlah terbatas karena dapat ditelusuri secara spesifik

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh **Salsabilla Febriani, Muhammad Arif, dan Nurwani (2024)**, *“Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Menggunakan The Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (COSO) Pada Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan”* menganalisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan menggunakan kerangka kerja COSO. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar komponen dan prinsip COSO telah diterapkan, masih terdapat beberapa kelemahan seperti tidak adanya kode etik, struktur organisasi tertulis, komite audit, CCTV, sanksi tegas, dan alat pemindai kode bar. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dari segi metode kualitatif deskriptif dan penggunaan teori COSO, namun berbeda dalam objek yang dikaji.

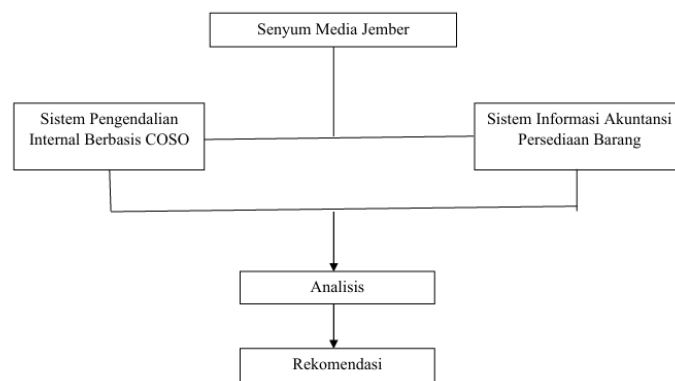
Selanjutnya, **Maria Magdalena Pur Dwiastuti, Wendri Sukmarani, Utara, dan Yudi Irawan Chandra (2023)**, *“Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta”*. Dalam penelitiannya di PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta menemukan bahwa sistem pengendalian internal di perusahaan tersebut telah berjalan dengan baik dan mencakup seluruh aspek penting seperti lingkungan pengendalian dan penilaian risiko. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga perusahaan turut mendukung efektivitas sistem tersebut. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian, sementara perbedaannya terletak pada teori yang digunakan—yakni teori COSO pada penelitian ini, berbeda dengan teori Mulyadi pada penelitian sebelumnya—serta pada objek penelitiannya.

Sementara itu, **Maerani dan Pandoyo (2021)** mengevaluasi sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan pada Blibli.Com Cabang Karawaci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian masih belum optimal akibat kurangnya pemisahan kewenangan antara pencatatan dan pengendalian, serta tidak adanya fungsi ahli dalam menilai kualitas barang, sehingga barang mendekati kadaluarsa tidak terdeteksi. Tingkat kesesuaian dengan kerangka kerja COSO hanya mencapai 78,38%.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal metode kualitatif dan penggunaan teori COSO, namun berbeda pada objek penelitian yang dikaji.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menyoroti pentingnya sistem pengendalian internal dalam menjaga efektivitas pengelolaan aset lancar, khususnya persediaan barang dagang. Analisis terhadap sistem ini diharapkan dapat membantu manajemen dan direksi dalam mencegah kerugian serta meningkatkan efisiensi operasional. Fokus penelitian adalah pada fungsi dan evaluasi komponen pengendalian internal untuk menangani permasalahan perusahaan, dengan tujuan memberikan rekomendasi perbaikan bagi manajemen dan karyawan.



Sumber: data diolah 2024
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di Senyum Media Jember, berdasarkan lima komponen COSO Framework: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak terkait seperti supervisor pusat dan asisten supervisor cabang, serta dokumentasi resmi dan tidak resmi guna memperkuat keabsahan informasi. Instrumen penelitian mengacu pada literatur terkait sistem pengendalian internal dan standar operasional perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan persediaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penilaian Pengendalian Internal Menurut COSO di Senyum Media Jember Pusat

Penilaian pengendalian internal di Senyum Media Jember Pusat berdasarkan kerangka COSO menunjukkan bahwa sebagian besar komponen telah diterapkan dengan baik dan sesuai, terutama dalam aspek lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan dan pemantauan. Perusahaan menekankan tanggung jawab, pelatihan, pemisahan tugas, sistem komunikasi yang efektif, serta pengelolaan dokumen dan aset secara rapi. Namun, masih terdapat dua kelemahan, yaitu belum konsistennya sistem absensi seluruh karyawan serta ketiadaan komite audit formal. Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal di Senyum Media Jember tergolong solid dan konsisten.

4.2 Penilaian Pengendalian Internal Menurut COSO di Senyum Media Jember Cabang Trunojoyo

Berdasarkan penilaian pengendalian internal menurut COSO di Senyum Media Jember Cabang Trunojoyo, sebagian besar unsur pengendalian telah dinilai sesuai, seperti filosofi dan gaya manajemen, nilai integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, kebijakan dan praktik SDM, pemeliharaan mutu dan pengiriman barang, penentuan stock opname, otorisasi transaksi, penyimpanan dokumen, pengendalian aset, peninjauan kinerja, sistem informasi, serta intensifikasi pengawasan. Namun, terdapat beberapa unsur yang tidak sesuai, yaitu partisipasi dewan direksi dan komite audit, serta struktur organisasi dan pemisahan tugas yang belum maksimal karena keterbatasan jumlah karyawan, sehingga terjadi perangkapan tugas oleh staf. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum pengendalian internal sudah berjalan cukup baik, namun masih diperlukan perbaikan dalam aspek struktur organisasi dan tata kelola agar lebih optimal.

4.3 Perbandingan Penilaian Pengendalian Internal Menurut COSO di Senyum Media Jember Pusat dengan Cabang Trunojoyo

Perbandingan penilaian pengendalian internal menurut COSO di Senyum Media antara Jember Pusat dan Cabang Trunojoyo, secara umum keduanya telah menerapkan pengendalian internal dengan baik dan sebagian besar aspek dinilai "SESUAI". Keduanya memiliki filosofi manajemen, nilai integritas, sistem

rekrutmen, kebijakan SDM, sistem penyimpanan barang, dan komunikasi internal yang kuat serta terdokumentasi dengan baik. Namun, terdapat beberapa perbedaan signifikan, seperti tidak adanya komite audit di kedua lokasi, serta ketidaksesuaian dalam struktur organisasi dan pemisahan tugas di cabang Trunojoyo karena keterbatasan jumlah karyawan dan skala operasional yang lebih kecil. Meskipun demikian, baik pusat maupun cabang telah menjalankan proses pengawasan dan pemantauan, termasuk stock opname rutin dan evaluasi kinerja karyawan, untuk menjaga efektivitas dan efisiensi operasional.

Senyum Media Jember telah menerapkan prinsip-prinsip COSO 2013 dalam pengendalian internal, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Dalam **lingkungan pengendalian**, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap integritas dan etika, memiliki struktur organisasi yang belum optimal di Cabang Trunojoyo, dan proses rekrutmen serta pelatihan karyawan sudah sesuai standar. Namun, belum memiliki komite audit dan masih ada perangkapan tugas. Pada **penilaian risiko**, perusahaan menghadapi risiko kehilangan barang dan mengatasinya dengan stock opname harian dan pemasangan CCTV. Untuk **penilaian internal**, pengelolaan persediaan dilakukan dengan sistem CCTV, kebijakan diskon, serta stock opname yang disesuaikan dengan pemasok. Dalam **aktivitas pengendalian**, pemisahan tugas berjalan baik di pusat tetapi kurang di cabang, otorisasi transaksi dilakukan oleh accounting dan direktur, dokumen disimpan secara digital dan fisik, serta pengendalian sistem dilakukan oleh supervisor IT. Peninjauan kinerja didasarkan pada target omzet dan penilaian rutin. **Informasi dan komunikasi** dijalankan melalui aplikasi ASRI dan media komunikasi internal seperti WhatsApp, sesuai prinsip COSO. Terakhir, dalam **pengawasan dan pemantauan**, telah diterapkan pemisahan tugas dalam pengendalian kas dengan prosedur yang ketat dan sesuai standar.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Senyum Media Jember telah menerapkan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang efektif, dengan pemisahan tugas yang jelas, dokumentasi memadai, serta pengamanan fisik yang ketat. Sistem persediaan perpetual yang digunakan didukung oleh perhitungan fisik rutin untuk menjaga

akurasi data. Evaluasi berkala dan pelatihan karyawan tetap diperlukan agar sistem tetap optimal.

Analisis berdasarkan kerangka COSO 2013 menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di kantor pusat sudah efektif meski belum memiliki komite audit, sedangkan Cabang Trunojoyo masih memerlukan perbaikan pada struktur organisasi dan pemisahan tugas. Aspek risiko, informasi-komunikasi, serta pemantauan di kedua lokasi sudah cukup baik dan sesuai standar COSO, didukung oleh penggunaan teknologi dan koordinasi tim yang solid.

5.3 Saran

Untuk Senyum Media Jember, disarankan membentuk komite audit guna mengawasi operasional bisnis, menambah karyawan di Cabang Trunojoyo agar tidak ada tugas yang dirangkap, serta melakukan pembagian tugas dan wewenang yang jelas untuk mencegah penyelewengan dan meningkatkan pengendalian internal. Sementara itu, untuk peneliti selanjutnya, disarankan menggali komponen pengendalian internal yang lebih lengkap agar penilaian lebih efektif, serta memperluas objek penelitian ke perusahaan lain yang memiliki jumlah persediaan lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa, F., Sagala, E., & Elidawati. (2019). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 5(1), 1 17.
- Anwar, S. N. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang PT. Mido Indonesia. 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Chan, K. C., Chen, Y., & Liu, B. (2017). The Impact of Internal Control on Corporate Innovation: Evidence from Chinese Firms. 71702153, 23–38. <https://ssrn.com/abstract=3605737>
- Dagangan, B., Blibli, P., & Cabang, C. O. M. (2021). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 1(2), 74–80.
- Dr. J. R. Raco, M.E., M. S. (2010). Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya) (A. L. and J. B. Soedarmanta (ed.)). PT Grasindo.

- Faridah, N. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada PT MKD Surabaya). Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama.
- Febriani, S., Arif, M., & Nurwani. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Menggunakan The Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (COSO) Pada Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.996>
- Hariyanti, T. P., Suharsono, A. S., & Tulungagung, U. (2022). Journal of Accounting and Tax ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG. Journal of Accounting and Tax, 01(01), 56–66.
- Hasdiana, U. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT GIANT Tbk Makassar. Analytical Biochemistry, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.000027%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Indrayana, R. Y., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2013). Artikel ilmiah.
- Mokoginta, M. C. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Intern Berbasis COSO terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus PT. Nenggapratama Inter Nusantara).
- Mulyadi. (2018). Sistem Akuntansi. Penerbit Salemba Empat.
- Otinur, F., Pangemanan, S. S., & Warongan, J. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Campladean Manado. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 12(01), 169–179. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17202.2017>
- Paniran, P. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kecamatan Rangkasbitung. Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting), 8(1), 31–44. <https://doi.org/10.55171/jsab.v8i1.426>
- Pur Dwiastuti, M. M., Sukmarani, W., Untara, U., & Chandra, Y. I. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta. Jurnal Esensi Infokom : Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer, 7(2), 86–92. <https://doi.org/10.55886/infokom.v7i2.764>

Putri, A. A., Nugroho, G. W., & Sudarma, A. (2021). Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. TDM Sukabumi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 156–165.

Safrianis, N. (2023). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SKRIPSI Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Oleh NUR SAFRIANIS.

Sari, W. (2021). Jurusan Ekonomi Islam Prodi Akuntansi Syariah Tahun 2021 M / 1443 H.

Suasri, E., & Zuliana, D. (2023). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 9(2), 14–22.
<https://doi.org/10.34128/jht.v9i2.133>